

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan penekanan pada pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang tercatat di direktori IAI Surabaya.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP Surabaya yang tercatat di direktori IAI Surabaya yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Alasan pemilihan seperti ini adalah akuntan publik yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas hasil pemeriksaan sehingga mereka terlibat dalam penentuan akuntan publik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan kriteria. Kriteria tersebut adalah auditor yang memiliki latar belakang pendidikan minimal tingkat Diploma (D3).

### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1. Definisi Operasional**

##### **Variabel Independen:**

- 1) Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya.
- 2) Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.
- 3) Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.
- 4) Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan untuk melaksanakan audit dengan benar.
- 5) Etika adalah nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik.

##### **Variabel Dependen:**

Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku.

### **3.4.2. Pengukuran Variabel**

Semua instrumen dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert. Skala yang digunakan yakni 5 skala nilai yang terdiri dari sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, netral (N) dengan nilai 3, setuju (S) dengan nilai 4 dan sangat setuju (SS) dengan nilai 5. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan memberikan alternatif jawaban. Responden hanya memberikan tanda ceklist (√) pada jawaban yang dianggap benar.

- 1) Independensi. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah, dkk (2009). Indikator yang digunakan meliputi independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan dan independensi pelaporan.
- 2) Pengalaman kerja. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Putra (2012). Indikator yang digunakan meliputi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan.
- 3) Akuntabilitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Riani (2008). Indikator yang digunakan meliputi motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial.
- 4) Kompetensi. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah (2009). Indikator yang digunakan meliputi mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.

- 5) Etika. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Putra (2012). Indikator yang digunakan meliputi tanggung jawab profesi auditor, integritas dan objektivitas.
- 6) Kualitas audit. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah (2009) dengan modifikasi. Indikator yang digunakan meliputi kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit.

### **3.5. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil langsung dari auditor di KAP Wilayah Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek yakni melalui pembagian kuesioner kepada auditor di KAP Wilayah Surabaya.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner tersebut disebarlangsung oleh peneliti dan apabila diperlukan, peneliti juga akan melakukan konfirmasi melalui kontak telepon kepada pihak KAP untuk mengingatkan dalam percepatan pengembalian kuesioner. Penyebaran kuesioner seperti ini merupakan salah satu cara yang diperkirakan lebih efektif dan efisien.

### **3.7. Teknik Analisa Data**

Analisa data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisa data yang telah terkumpul. Tahap-tahap pengujian yang dilakukan yakni dengan menghitung profil responden kemudian mengelompokkan karakteristik responden dengan statistik deskripsi kemudian menguji dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

#### **3.7.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang paling utama dan data demografi responden (Ghozali, 2005 ; 19).

#### **3.7.2. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data memiliki dua konsep yaitu uji reliabilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan kuesioner penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing – masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan kuesioner.

##### **3.7.2.1. Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner penelitian yang disusun benar–benar akurat sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya

diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ghozali, 2005 ; 45). Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai validitas pada kolom *Pearson Correlation* menunjukkan angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritik ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari tabel  $r_{product\ moment\ two\ tailed}$  dengan signifikansi 5%.

#### **3.7.2.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Secara umum suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2005 ; 41).

#### **3.7.3. Uji Asumsi Klasik**

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

### **3.7.3.1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2005 ; 110) uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam menguji kenormalan suatu data dapat dilakukan dengan pendekatan grafik maupun analisis. Data dikatakan dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar disekitar garis diagonal. Kenormalan data juga dapat dilihat dengan melihat diagram histogram dimana keputusan/pengambilan kesimpulan yaitu jika grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya.

### **3.7.3.2. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolonieritas yang harus diatasi. Menurut Ghozali (2005 ; 91) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu: Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

### **3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain

tetap disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2005 ; 105) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian digunakan metode *Uji Glejser* dengan grafik *Scatterplot*. Cara memprediksinya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut (Ghozali, 2005 ; 82) analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linear berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$x_1$  = Variabel Independensi

$x_2$  = Variabel Pengalaman kerja

$x_3$  = Variabel Akuntabilitas  
 $x_4$  = Variabel Kompetensi  
 $x_5$  = Variabel Etika  
 $e$  = Error

#### **3.7.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen dengan variabel independennya. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol  $R^2$ . Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2006 ; 83).

#### **3.7.4.2. Uji $F$ (Simultan)**

Uji  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005 ; 84). Adapun langkah – langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji  $F$  adalah sebagai berikut:

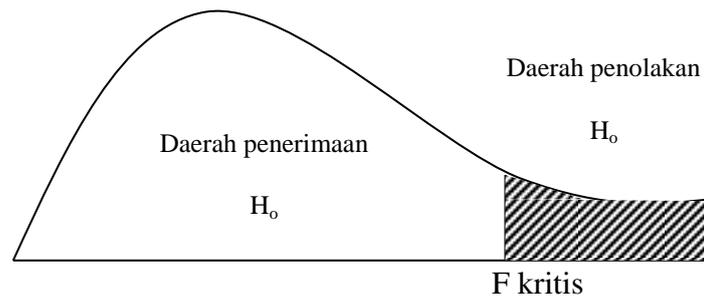
$H_0$  :  $\beta = 0$ , independensi, pengalaman kerja, akuntabilitas, kompetensi dan etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a$  :  $\beta \neq 0$ , independensi, pengalaman kerja, akuntabilitas, kompetensi dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada tabel ANOVA didapat uji  $F$  yang menguji semua sub variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% serta derajat kebebasan  $df1$

dan  $df_2$  untuk mencari nilai  $F$  tabel. Nilai  $F$  tabel dapat dilihat dengan menggunakan  $F$  tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima



**Gambar 3.1**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (Uji  $F$ )**

#### 3.7.4.3. Uji $t$ (Parsial)

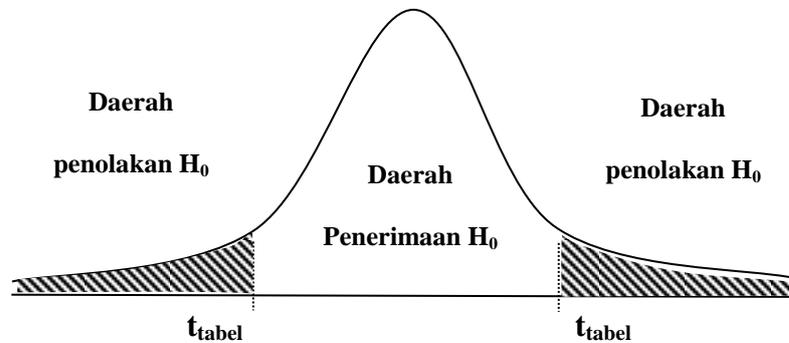
Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan (Ghozali, 2005 ; 84). Adapun langkah – langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji  $t$  adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , independensi, pengalaman kerja, akuntabilitas, kompetensi dan etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a : \beta \neq 0$ , independensi, pengalaman kerja, akuntabilitas, kompetensi dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

Untuk mencari  $t$  tabel dengan  $df = N-2$ , tingkat signifikansi sebesar 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai  $t$  tabel dapat dilihat dengan menggunakan  $t$  tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (Uji  $t$ )**

### 3.8. Analisis Hasil Penelitian

Untuk mempermudah menganalisis interpretasi hasil dari berbagai pengujian yang dilakukan, maka diperlukan analisis hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Merumuskan teori yang berhubungan dengan hasil penelitian
2. Membandingkan hasil penelitian dengan standart pengujian yang telah ditetapkan
3. Menganalisa hasil penelitian dengan merujuk pada hipotesis
4. Membandingkan hasil penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya, apakah sejalan atau tidak
5. Memberikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya